



## Learning Outcomes in Sports and Health Education Students: Correlational Study between Perceptions, Student Attitudes and Motivation in Learning

doi <https://doi.org/10.53905/inspiree.v2i1.32>

\*Ade Onny Siagian 

<sup>1</sup>Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia.

### ABSTRACT

**The purpose of the study.** Determine the relationship between in perceptions, attitudes and learning motivation to learning outcomes, considering that many students have not obtained good learning achievement. There are two factors that influence learning outcomes, namely external factors and internal factors. Internal factors are student perceptions, student attitudes, and learning motivation.

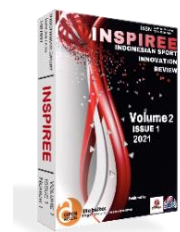
**Materials and methods.** This type of quantitative research uses correlational analysis techniques, the population of this study is all students of the 2019 PORKES Study Program which can be 140 people, while the sample in this study is 72 people. In this study, the sampling technique used proportional random sampling technique. The instruments used were the perception questionnaire, the attitude questionnaire and the learning motivation questionnaire. Data obtained from simple message and simple regression for hypothesis one, two and three without permission from multiple regression.

**Results.** The results of the data analysis show that: (1) there is a significant relationship between student perceptions and learning outcomes of PORKES UNINDRA, (2) there is no significant relationship between student attitudes towards student learning outcomes of PORKES UNINDRA, (3) student learning motivation towards student learning outcomes PORKES UNINDRA, (4) there is no significant relationship between student perceptions, student attitudes, and student learning motivation together on student learning outcomes PORKES UNINDRA.

**Conclusions.** This study it can be concluded that student perceptions, student attitudes, and student motivation to learn significantly contribute to student learning outcomes PORKES UNINDRA.

**Keywords:** *perception; relationship; attitudes; learning motivation; student learning outcomes*

### ARTICLE INFO



#### Article History:

Received: December 12, 2020  
Accepted: January 26, 2021

**Published: January 27, 2021**

### PENDAHULUAN

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini. (Yamin, 2019).

\* Corresponding Author: Ade Onny Siagian, e-mail: [ade.aoy@bsi.ac.id](mailto:ade.aoy@bsi.ac.id)

Authors' Contribution: a-Study design; b-Data collection; c-Statistical analysis; d-Manuscript preparation; e-Funds collection.



© 2021 The Author. This article is licensed CC BY SA 4.0. visit [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Dalam proses belajar mengajar diperguruan tinggi, memiliki tujuan yang berbeda-beda bagi peserta didik (mahasiswa) atau lembaga penyelenggara (kampus). Pertama adalah tujuan lembaga pendidikan dalam menyediakan sumber pengetahuan dan pengalaman belajar (knowledge and learning experiences) dan yang kedua adalah tujuan individual mereka yang belajar (mahasiswa). (Onny Siagian, 2020) Proses belajar-mengajar mestinya harus mampu menyelaraskan tujuan individual dan tujuan lembaga pendidikan dan bahkan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan UU RI No 20 tahun 2003 pasal 19 ayat 1 disebutkan Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor. Program studi Pendidikan Olahraga dan kesehatan (Porkes) Universitas Indraprastamerupakan salu lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan sarjana dengan gelar sarjana pendidikan (Onny Siagian et al., 2020). Untuk menghasilkan hasil belajar yang baik di Porkes Universitas Indraprasta tentu memerlukan dukungan faktor internal dan faktor eksternal dari mahasiswa (Syafi'i et al., 2018b). Menurut (Syah, 2010), faktor yang mempengaruhi belajar dari internal adalah aspek fisiologis, dan psikologis, kemudian faktor eksternal adalah lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan hal hal yang mempengaruhi hasil belajar dan dapat mempengaruhi semangat mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran adalah aspek internal dan aspek eksternal (Syah, 2010). menyebutkan aspek psikologis yang mempengaruhi dari kuantitas dan kualitas perolehan dari belajar mahasiswa terdiri dari (1) Tingkat kecerdasan / Intelligensi Mahasiswa, (2) Sikap Mahasiswa, (3) Bakat mahasiswa, (4) Minat Mahasiswa, (5) Motivasi Mahasiswa (Widoyoko, 2000).

Masalah-masalah yang dianggap klasik di PORKES UNINDRA ini ternyata berdampak langsung kepada bagaimana proses perkuliahan yang dilaksanakan. Peneliti sebagai salah satu tenaga pengajar di PORKES UNINDRA merasa ada mahasiswa yang belum memiliki sikap dan persepsi yang baik dalam proses perkuliahan sehingga proses perkuliahan dianggap kurang berjalan dengan baik, hal ini disebabkan oleh banyak faktor penyebabnya, bisa datang dari pengajar atau dari mahasiswa bersangkutan (Prawira, 2012). Berkaca dari penjelasan sebelumnya tentu ini ada kaitannya dengan faktor yang berasal dari dosen dan mahasiswa itu sendiri. Sikap

mahasiswa terhadap perkuliahan merupakan hal yang penting dalam melaksanakan proses perkuliahan. Sikap ini akan berdampak selaras dengan hasil belajar mahasiswa, sikap diperlukan oleh mahasiswa untuk dapat berperilaku sesuai dengan kecenderungan hatinya, kecenderungan hati ini dapat berwujud sikap positif dan bisa juga berupa sikap negative. Persepsi mahasiswa tentang perkuliahan juga merupakan hal yang penting dalam proses belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, persepsi merupakan ranah afektif mahasiswa (Nursalim, 2017).

Persepsi merupakan kecenderungan seseorang terhadap sesuatu dalam ranah relatif, artinya persepsi individu terhadap sesuatu akan berbeda-beda berdasarkan persepsi dari masing-masing orang. Sehingga persepsi juga akan mempengaruhi perbedaan hasil belajar setiap individu. Motivasi belajar mahasiswa merupakan faktor yang datang dari dalam diri mahasiswa untuk menjalankan pembelajaran yang diberikan dan juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diraih. Motivasi intrinsik merupakan faktor utama yang berperan dalam menciptakan hasil belajar yang tinggi dikalangan mahasiswa. Dari gambaran ini maka peneliti mencoba untuk melihat seberapa besar peran motivasi ini dalam hasil belajar yang dihasilkan oleh mahasiswa Porks Universitas UNINDRA.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh mahasiswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya hasil belajar dalam perguruan tinggi berbentuk pemberian nilai (angka) dari dosen kepada mahasiswa sebagai indikasi sejauh mana mahasiswa telah menguasai materi perkuliahan yang disampaikannya, biasanya hasil belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu. Menurut (Syah, 2010), bahwa belajar adalah "kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jejang pendidikan". Begitu juga menurut Skinner yang dikutip oleh Barlow (Syah, 2010), memberikan definisi bahwa belajar adalah "suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Selanjutnya (Syah, 2010) "pengungkapan hasil belajar ideal meliputi ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik (Mahasiswa)". Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar mahasiswa yang telah dilewati dalam bentuk indeks prestasi kumulatif (IPK), Sikap

menurut Kerlinger dalam (Herman, 2011) mengemukakan "sikap adalah predisposisi yang terorganisasi dalam berfikir, merasa, melakukan (berprilaku) dan dalam melakukan tanggapan terhadap suatu perintah atau obyek kognitif". Selanjutnya (Simbolon, 2014) mengatakan "sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan". Kemudian Edwad dalam (Dimiyati, 2006) menyebutkan "sikap berkaitan dengan afeksi (perasaan yang mendalam) yang bersifat positif atau negatif, dan berhubungan dengan objek tertentu, kesiapan berbuat itu selalu disertai perasaan senang atau tidak senangnya, simpati atau antipasti. Sikap yang ditunjukkan seseorang baru dapat diketahui bila ia sudah bertingkah laku. Dalam hal ini sikap merupakan salah satu determinan dari tingkah laku seseorang, selain motivasi dan norma masyarakat. Karena itulah kadang-kadang sikap bertentangan dengan tingkah laku. Sikap diasumsikan sebagai suatu respon evaluatif yang berarti bahwa bentuk reaksi yang timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan tidak menyenangkan. Kesemua bentuk reaksi itu kemudian membentuk sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap. Sedangkan persepsi menurut Quinn dalam (Sarlito W. Sarwono, 2014) "persepsi merupakan proses kombinasi dari sensasi yang diterima oleh organ atau hasil interprestasinya (hasil olah otak)". Pareek dalam (Kusumajati, 2012) mengungkapkan "Persepsi dapat didefinisikan sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indra atau data" penjelasan ini sejalan dengan pendapat (Sarlito Wirawan Sarwono, 2005) mengatakan "persepsi berlangsung saat menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak". Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri pemain untuk mengikuti proses perkuliahan dengan sungguh-sungguh. Lebih lanjut (Dimiyati, 2006) mengemukakan bahwa "Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang terjadi dalam diri individu untuk senantiasa meningkatkan kualitas tertentu dengan sebaik-baiknya atau lebih dari yang biasa dilakukan". Kemudian (Herman, 2011) mengemukakan bahwa "Motivasi belajar adalah proses aktualisasi sumber penggerak dan pendorong tingkah laku individu memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan

tertentu". Motivasi belajar sebagai daya dorong yang memungkinkan seseorang berhasil mencapai apa yang diidamkan. Seseorang yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung untuk selalu berusaha mencapai apa yang diinginkan walaupun mengalami hambatan dan kesulitan dalam meraihnya. Pada kenyataannya motivasi belajar yang dimiliki oleh seseorang cenderung sering mengalami penurunan dan di waktu lain mengalami peningkatan. Akan tetapi apabila motivasi terlalu kuat juga dapat berpengaruh negative terhadap atlet itu sendiri, dan untuk dapat menimbulkan motivasi pada diri atlet merupakan salah satu tugas dari para pelatih (Karsidi, 2005).

## METODOLOGI PENELITIAN

### *Study Participants*

Dalam penelitian ini yang digunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berdasarkan besarnya koefisien korelasi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 155 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dari peneliti. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menetapkan sampel dalam penelitian berdasarkan teknik persentase sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 72 orang.

### *Study organization*

Rancangan Untuk memperoleh data yang berupa Mahasiswa ilmu pendidikan Program Studi Olahraga dan kesehatan, peneliti menggunakan analisis korelasi product moment, regresi dan linieritas untuk mencari hipotesis satu dua dan tiga, setelah didapatkan data dengan korelasi product moment dilanjutkan dengan analisis korelasi berganda regresi dan linieritas ganda. Sebelum data diolah menggunakan teknik analisis korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan, yaitu normalitas menggunakan uji Lilliefors dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$ .

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas, uji linieritas, uji indenpendensi antara variabel bebas disimpulkan bahwa semua kelompok data pada penelitian ini diambil dari populasi yang berdistribusi normal sehingga dapat digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi product moment, regresi dan linieritas untuk mencari

hipotesis satu dua dan tiga, setelah didapatkan data dengan korelasi product moment dilanjutkan dengan analisis korelasi berganda regresi dan lineritas ganda. Hipotesis penelitian yang akan diuji, yaitu: 1) persepsi mahasiswa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa, 2) sikap mahasiswa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa, 3) motivasi belajar mahasiswa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa, 4) persepsi mahasiswa, sikap mahasiswa, dan motivasi belajar mahasiswa secara bersama- sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa.

Berdasarkan rangkuman hasil perhitungan analisis korelasi product moment, regresi dan lineritas yang telah dilakukan dapat dikemukakan bahwa: 1) Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa persepsi mahasiswa ( $X_1$ ) memiliki hubungan yang berarti terhadap hasil belajar mahasiswa PORKES UNINDRA. Nilai persamaan regresinya dapat digambarkan sebagai berikut  $\hat{Y} = 4.09 - 0.004749 x$  dengan Fhitung  $2.81 > F_{tabel} 3.98$ . selanjutnya berdasarkan analisis linearitas regresi diperoleh nilai Fhitung  $1.41 < F_{tabel} 1.73$ . 2) Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan bahwa sikap mahasiswa ( $X_2$ ) tidak memiliki hubungan yang berarti terhadap hasil belajar mahasiswa PORKES UNINDRA. Nilai persamaan regresinya dapat digambarkan sebagai berikut  $\hat{Y} = 3,99 - 0,00462 x$  dengan Fhitung  $2.11 > F_{tabel} 3.98$ . Selanjutnya berdasarkan analisis linearitas regresi diperoleh nilai Fhitung  $1.55 > F_{tabel} 1.71$ . 3) Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan bahwa motivasi belajar mahasiswa ( $X_3$ ) memiliki hubungan yang berarti terhadap hasil belajar mahasiswa PORKES UNINDRA. Nilai persamaan regresinya dapat digambarkan sebagai berikut  $\hat{Y} = 3.967 - 0,0033 x$  dengan Fhitung  $5.74 > F_{tabel} 3.98$ . selanjutnya berdasarkan analisis linearitas regresi diperoleh nilai Fhitung  $0.52 < F_{tabel} 2.44$ . 4) Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan persepsi mahasiswa, sikap mahasiswa, motivasi belajar mahasiswa secara bersama- sama memiliki hubungan yang berarti terhadap hasil belajar mahasiswa PORKES UNINDRA. Berdasarkan hasil analisi Dapat dijelaskan uji signifikansi regresi ganda diperoleh Fhitung =  $2.62 > F_{tabel} = 2.95$  artinya persamaan regresi ganda  $\hat{Y} = -4.85 - 0.0031X_1 - 0.0017X_2 - 0.0028X_3$  adalah tidak signifikan.

## PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data yang berupa signifikan, diperoleh kesimpulan bahwa: Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa ( $X_1$ ) memberikan kontribusi yang berarti terhadap hasil belajar mahasiswa PORKES UNINDRA. Dengan kata lain bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Dari hasil temuan ini dapat dikemukakan bahwa persepsi mahasiswa memiliki peran yang penting dalam melaksanakan pembelajaran, karena tanpa persepsi yang baik maka ini akan berdampak kepada hasil belajar dari mahasiswa. (Syafi'i et al., 2018a) menyatakan bahwa : Persepsi adalah proses menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium.

Dari teori di atas jelas persepsi sangat erat hubungannya dengan lingkungan, dalam penelitian ini lingkungan diartikan sebagai proses perkuliahan. Dalam proses perkuliahan di kampus, persepsi merupakan bagian yang penting karena dalam proses pengajaran terjadi interaksi antara dosen dan mahasiswa, dimana mahasiswa menerima informasi sebagai rangsangan dan kemudian merespon masukan tersebut dengan melibatkan pengalaman-pengalaman objek yang berkaitan dengan informasi yang diterimanya. Melalui kemampuan kognisi dan afeksinya, seorang mahasiswa akhirnya dapat mengenali, memberi penilaian dan menarik kesimpulan tentang informasi / rangsangan yang diterimanya. Oleh sebab itu persepsi yang baik sangat dibutuhkan oleh mahasiswa dalam memandang suatu proses pembelajaran, agar mahasiswa tersebut dapat menikmati proses pembelajaran dan tidak merasa tertekan atau keberatan dengan segala aktifitas pembelajaran, kemudian mahasiswa juga pandangan positif terhadap proses pembelajaran sehingga tidak merendahkan suatu proses pembelajaran. Yang termasuk kedalam proses pembelajaran adalah mulai dari tenaga pengajar (Dosen), mahasiswa sampai dengan bagaimana cara pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan. Pada hipotesis penelitian kedua, terlihat bahwa variabel sikap mahasiswa ( $X_2$ ) tidak memiliki hubungan yang berarti terhadap hasil belajar mahasiswa PORKES UNINDRA.

(Syafi'i et al., 2018) mengatakan "sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang



dicari individu dalam kehidupan". Dari uraian di atas maka jelaslah sikap merupakan respon yang di berikan mahasiswa terhadap informasi yang diterimanya, dalam hal ini proses perkuliahan, sikap mahasiswa dapat di perhatikan dengan berbagai macam bentuk, salah satunya adalah sikap positif dalam mengikuti perkuliahan. Hal ini di tunjukkan dengan mahasiswa selalu antusias dalam mengikuti perkuliahan bagaimanapun situasi perkuliahan pada saat itu. Sikap yang ditunjukkan seseorang baru dapat diketahui bila ia sudah bertingkah laku. Dalam hal ini sikap merupakan salah satu determinan dari tingkah laku seseorang, selain motivasi dan norma masyarakat. Karena itulah kadang- kadang sikap bertentangan dengan tingkah laku. Sikap diasumsikan sebagai suatu respon evaluatif yang berarti bahwa bentuk reaksi yang timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan tidak menyenangkan. Kesemua bentuk reaksi itu kemudian membentuk sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap, oleh karena itu maka sikap penting dalam pelaksanaan pembelajaran guna meraih hasil belajar yang sesuai dengan keinginan.

Hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan bahwa motivasi belajar mahasiswa (X3) memberikan kontribusi yang berarti terhadap hasil belajar mahasiswa PORKES UNINDRA. motivasi belajar juga memiliki hubungan yang berarti terhadap hasil belajar yang diraih oleh mahasiwa Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas UNINDRA. Motivasi belajar akan berdampak langsung kepada hasil belajar mahasiswa karena disinilah salah satu kunci keberhasilan mahasiswa dalam meraih hasil belajar yang rendah atau tinggi. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang mahasiswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa persepsi, sikap dan motivasi belajar mahasiswa memberikan kontribusi yang berarti terhadap hasil belajar mahasiswa PORKES UNINDRA. Hasil dari pengujian hipotesis yang keempat,



menunjukkan bahwa persepsi, sikap dan motivasi belajar juga memiliki hubungan yang berarti terhadap hasil belajar yang diraih oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas UNINDRA. Dalam meraih hasil belajar yang tinggi tentu banyak faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut bisa berasal dari internal dan bisa dari eksternal, dalam penelitian ini akan dilihat faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari mahasiswa Porks Universitas UNINDRA dari faktor internal mahasiswa, ada pun faktor tersebut yaitu sikap kemudian persepsi dan motivasi belajar. Ketiga unsur yang disebutkan akan menjadi suatu kekuatan yang luar biasa bagi mahasiswa dalam menghadapi perkuliahan di Porks Universitas Indraprasta yang terdiri dari beberapa mata kuliah praktek dan teori, jika ketiga unsur tersebut dalam katagori tinggi yang dimiliki oleh mahasiswa maka ini akan sangat membantu mahasiswa dalam melaksanakan seluruh aktifitas baik berupa aktifitas fisik di lapangan (praktek) maupun aktifitas fisik di kelas (teori) atau berpikir dalam melaksanakan seluruh tugas-tugas yang diberikan. Sikap kemudian persepsi dan motivasi belajar akan bekerja sesuai dengan ranah masing-masing dan akan saling melengkapi kemampuan mahasiswa dalam menghadapi perkuliahan untuk mencapai hasil belajar setinggi mungkin. Maka penting melihat hubungan ketiga variabel ini terhadap hasil belajar mahasiswa Porks Universitas Indraprasta.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa memberikan terhadap hasil belajar mahasiswa PORKES UNINDRA. 2)

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa PORKES UNINDRA. 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa PORKES UNINDRA. 4) Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa, sikap mahasiswa, dan motivasi belajar mahasiswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar mahasiswa PORKES UNINDRA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa, sikap mahasiswa, dan motivasi belajar mahasiswa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa PORKES UNINDRA. Berikut ini akan diuraikan implikasi dari persepsi

mahasiswa, sikap mahasiswa, motivasi belajar mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa. Dalam situasi belajar diharapkan guru atau dosen mampu memodifikasi suasana menjadi rileks, tenang dan tanpa adanya tekanan saat belajar. Dengan demikian akan menimbulkan respon positif mahasiswa terhadap mata kuliah yang diajarkan. Respon tersebut dapat terwujud melalui sikap mahasiswa terhadap mata kuliah yang diajarkan. Sikap merupakan suatu respon evaluatif yang berarti bahwa bentuk reaksi yang timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan tidak menyenangkan. Dengan adanya sikap positif mahasiswa terhadap mata kuliah yang diajarkan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil yang akan diperoleh. dari hasil penelitian ini didapat korelasi negatif antara sikap mahasiswa terhadap hasil belajar dan ini perlu ditindaklanjuti sehingga di ketahui apa penyebab hal ini bisa terjadi. Berdasarkan temuan di atas maka dosen perlu mensiasati suasana perkuliahan yang baik, nyaman, dan menyenangkan sehingga muncul sikap positif dari dalam diri siswa sehingga akan berpengaruh langsung terhadap hasil perkuliahan.

Sama halnya dengan sikap mahasiswa terhadap matakuliah yang akan diajarkan, persepsi mahasiswa terhadap matakuliah yang diajarkan juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa. Karena persepsi merupakan proses penginderaan seseorang terhadap stimulus yang timbul dari sebuah objek tertentu, yang kemudian stimulus tersebut diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga orang tersebut menyadari, mengerti dan memahami tentang stimulus yang diinderanya. Dengan memiliki persepsi yang baik terhadap hasil belajar yang akan dilakukan hendaknya dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Idealnya hasil belajar yang baik diawali dengan adanya persepsi baik mahasiswa terhadap hasil belajar. Hal ini sangat perlu diperhatikan agar persepsi mahasiswa tidak negatif terhadap hasil belajar. Hendaknya sebelum menyampaikan materi atau memulai perkuliahan pertama hendaknya setiap guru atau dosen yang mengajar memberikan pandangan yang positif tentang mata kuliah atau mata pelajaran yang akan dipelajari. Sehingga saat perkuliahan dilaksanakan tumbuh persepsi positif mahasiswa terhadap hasil belajar. Demikian dengan motivasi belajar, dalam penelitian ini motivasi belajar juga memiliki korelasi terhadap hasil belajar mahasiswa. Dengan memiliki motivasi yang tinggi maka

mahasiswa akan dengan mudah dapat menerima pelajaran yang diberikan oleh dosen, dengan hal tersebut mahasiswa akan selalu bersemangat dalam mengikuti proses perkuliahan, dan diharapkan mahasiswa bisa mendapatkan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu implikasi dari penelitian ini dapat merubah pandangan mahasiswa khususnya di PORKES UNINDRA terhadap matakuliah yang diajarkan menjadi pandangan yang positif.

#### HAMBATAN DAN KENDALA

Tidak ada hambatan, masalah maupun kendala dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ade Prasetyo, K. ., & Henjilito, R. (2020). Ketepatan Shooting Sepakbola Pada Siswa Sma Melihat Dari Kontribusi Daya Ledak Otot Tungkai. *INSPIREE: Indonesian Sport Innovation Review*, 1(2), 66–74. <https://doi.org/10.53905/inspiree.v1i2.8>
- Bastian, Y. (2020). Efek Daya Ledak Otot Tungkai Dan Motivasi Berprestasi Dalam Keterampilan Smash Pada Atlet Bola Voli . *INSPIREE: Indonesian Sport Innovation Review*, 1(2), 89–104. <https://doi.org/10.53905/inspiree.v1i2.12>
- Dimiyati, D. (2006). Peranan Psikologi Olahraga dalam Mengembangkan Olahraga Prestasi di Indonesia. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol12.iss22.art7>
- Herman. (2011). Psikologi Olahraga. *Ilara*.
- Karsidi, R. (2005). Sosiologi Pendidikan ( Sebuah Pengantar ). *Bagian Dari BUKU*.
- Kusumajati, D. A. (2012). Psikologi Olahraga dan Filsafat. *Humaniora*. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v3i1.3307>
- Nursalim, M. (2017). Landasan Ontologis, Epistemologis, Dan Aksiologis Dalam Penelitian Psikologi. *Kalam*. <https://doi.org/10.24042/klm.v7i2.455>
- Onny Siagian, A. (2020). *Character Building Relasi Dalam Kehidupan Beragama Dan Bersosial* (V. Meilinda & A. S. Wijaya (eds.)). Syntax Computama.
- Onny Siagian, A., Nufus, K., Yusuf, A., Supratikta, H., Maddinsyah, A., Muchtar, A., Intan Sari, W., Sunarsi, D., Rizka Akbar, I., Arianto, N., Purwanto, A., & Wijoyo, H. (2020). A Systematic Literature Review of Education Financing Model in Indonesian School. In *Systematic Reviews in Pharmacy*.

- Pardilla, H. ., & Husnayadi, I. (2020). Seberapa Besar pengaruh Panjang Tungkai Terhadap Hasil Atletik Triple Jump?. *INSPIREE: Indonesian Sport Innovation Review*, 1(3), 133–137. <https://doi.org/10.53905/inspiree.v1i3.24>
- Pratomo, K., & Iqbal, M. (2020). Tingkat Korelasional Antara Power Otot Tungkai Dan Lengan Dalam Smash Pada Atlet Bola Voli. *INSPIREE: Indonesian Sport Innovation Review*, 1(3), 116–125. <https://doi.org/10.53905/inspiree.v1i3.13>
- Prawira, P. A. (2012). Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru. *Ar-Ruzz Media*.
- Rizky, E. (2020). Analysis Of Soccer Shooting Skills: Effects Of Power And Self-Confidence Athletes.: Analisis Keterampilan Shooting Sepak Bola: Peran Dari Kekuatan Dan Rasa Percaya Diri Atlet. *INSPIREE: Indonesian Sport Innovation Review*, 1(1), 16–23. <https://doi.org/10.53905/inspiree.v1i1.4>
- Sarwono, Sarlito W. (2014). Pengantar Psikologi Umum. *Sebuah Pengantar Dalam Psikologi Oleh: Ahmad Masrur Firosad*.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2005). Pengantar psikologi umum. In *Yogyakarta: Rajawali Pers*.
- Simbolon, N. (2014). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodyah, S. K. (2018a). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodyah, S. K. (2018b). Study About Student Learning Achievement Aspect and. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*.
- Syah, M. (2010). Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru. In *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*.
- Widoyoko, E. P. (2000). Evaluasi Program Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.1187/cbe.14-05-0084>
- Yamin, M. (2019). proses belajar mengajar. *Journal of Chemical Information and Modeling*.

## LAMPIRAN

---

### **Informasi Tentang Penulis:**

**Ade Onny Siagian, S.Pd, MM:**

Email: [ade.aoy@bsi.ac.id](mailto:ade.aoy@bsi.ac.id); Orchid ID: <https://orcid.org/0000-0002-9701-9546>; Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta; Alamat: Jln. Kramat Raya No.98, Kwitang Kecamatan Senen Kota Jakarta Pusat Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

